

LAMPIRAN

Lampiran1. Tabel Klasifikasi Data Kohesi Gramatikal

Kode	Kalimat Kohesi Gramatikal	Data	Bentuk Kohesi
D01/KG/RP/ND	Presiden Prabowo pernah meminta Anies Baswedan merancang program makan bergizi di DKI Jakarta, beliau menyebutnya sebagai Revolusi Putih.	Beliau	Referensi Persona
D02/KG/RP/KI	Anak-anak korban keracunan MBG harus dirawat di rumah sakit, mereka adalah generasi yang sama depannya sedang dipertaruhkan oleh buruknya tata kelola program.	Mereka	Referensi Persona
D03/KG/RP/ND	Para ahli kebijakan publik telah berulang kali mengingatkan pemerintah soal Risiko sentralisasi MBG, mereka menyarankan pendekatan proramatik berbasis komunitas lokal.	Mereka	Referensi Persona
D04/KG/RD/ND	PNPM Mandiri terbukti berhasil memberdayakan Masyarakat desa melalui dana pusat, program itu dapat dijadikan model pelaksanaan MBG di seluruh Indonesia.	Itu	Referensi Demonstratif
D05/KG/RP/ND	Selam aini kelompok marginal berada di pinggiran dari struktur sosial ekonomi, politik atau budaya dalam Masyarakat. Mereka ucap tidak mendapatkan kesempatan yang sama	Mereka	Referensi Persona

	dengan kelompok mayoritas.		
D06/KG/RP/ND	Menghentikan program secara menyeluruh akan menjadi Langkah mundur yang merugikan jutaan anak dan keluarga yang telah bergantung pada akses gizi dari program ini. Saya melihat program MBG merupakan salah satu intervertasi sosial paling progresif yang pernah dilakukan pemerintah.	Saya	Referensi Persona
D07/KG/RD/ND	Badan Gizi Nasional (BGN) menjadi lembaga dengan anggaran terbesar di seluruh kementrian dan lembaga di Indonesia. Lembaga ini bahkan melampaui anggaran kemendikbud dalam pos beasiswa.”	Lembaga ini	Referensi Demonstratif
D08/KG/RD/ND	Solusi yang lebih konstruktif adalah mengidentifikasi unit-unit SPPG yang standar keamanan dan higienitas mekanannya belum memenuhi kriteria yang ditetapkan oleh BGN. Unit-unit inilah yang seharusnya dihentikan sementara untuk menjalankan perbaikan intensif dalam hal penanganan makanan.	Inilah	Referensi Demonstratif
D09/KG/Ksa/KI	Pemerintah terkesan terburu-buru melaksanakan MBG karena program ini merupakan politik saat	Karena	Konjungsi Sebab-akibat

	kampanye yang harus segera diwujudkan.		
D10/KG/KPen/ND	MBG bertujuan mengatasi <i>hidden hunger</i> serta memperkuat fondasi gizi anak-anak Indonesia sejak usia dini agar mereka siap belajar secara optimal.	Serta	Konjungsi Penambahan
D11/KG/Ksa/KI	BGN harus membangun komunikasi pengawan yang baik sebab pengawasan Masyarakat lokal tidak bisa disamaratakan di seluruh Indonesia yang beragam budayanya.	Sebab	Konjungsi Sebab-akibat
D12/KG/KPer/ND	MBG diposisikan sebagai program nasional, akan tetapi pelaksanaannya justru lebih menyerupai proyek terpusat yang minim partisipasi komunitas lokal.	Akan tetapi	Konjungsi Pertentangan
D13/KG/Per/KI	Anggaran mbg tahun 2026 mencapai RP.335 triliun, namun angka besar tersebut tidak menjamin program bebas dari keracunan yang membahayakan anak-anak.	Namun	Konjungsi Pertentangan
D14/KG/Ksa/ND	Kasus keracunan MBG telah terjadi di 16 provinsi sehingga evaluasi menyeluruh terhadap standar kebersihan dan pengolahan makanan harus segera dilakukan pemerintah.	Sehingga	Konjungsi Sebab-akibat
D15/KG/Ktem/ND	MBG yang dimulai pada 6 Januari 2025	Hingga	Konjungsi Temporal

	hingga artikel ini ditulis, masalah <i>underlying</i> atau peraturan pelaksanaannya masih belum jelas sama sekali.		
D16/KG/Ktem/ND	Pastikal semua <i>underlying</i> hukum sudah siap sebelum program MBG dijalankan secara massif agar tidak menimbulkan masalah yang menyulitkan jutaan keluarga Indonesia.	Sebelum	Konjungsi Temporal
D17/KG/SN/ND	Benar bahwa kasus keracunan makanan di beberapa daerah adalah sinyal sewrius tentanf lemahnya control kualitas dan keamanan pangan di Sebagian unit pelaksana. Namun menjadikan insiden tersebut sebgai dalih untuk menghentikan program nasional sama artinya dengan mematikan akses pangan bergizi bagi seluruh penerima manfaat.	Insiden tersebut	Substitusi Nomina
D18/KG/SV/ND	Program MBG adalah salah satu pilar kebijakan sosial era pemerintah saat ini. Menghentikanya secara menyeluruh hanya karena sejumlah insiden akan menjadi preseden buruk bagi desain kebijakan publik di masa depan.	Preseden buruk	Substitusi Verba

D19/KG/SN/ND	Wacana penghentian sementara program MBG yang mencuat di media sosial beberapa hari terakhir seharusnya menjadi alarm bagi para pengambil kebijakan, tetapi bukan alasan untuk menarik rem. Menghentikan program secara menyeluruh akan menjadi Langkah mundur yang merugikan jutaan anak dan keluarga yang telah bergantung pada akses gizi dari program ini.	Menghentikan program	Substitusi Nomina
D20/KG/Kpen/ND	Hal ini lebih adil bagi masyarakat yang sudah merasakan manfaat dari program ini dan juga memberikan kesempatan bagi unit yang belum memenuhi standar untuk berbenah tanpa mengorbankan keseluruhan program.	Dan	Konjungsi Penambahan
D21/KG/Kpen/ND	Program MBG memang masih memerlukan banyak penyempurnaan dalam hal control kualitas dan keamanan pangan itu fakta yang tidak bisa kita pungkiri, namun wacana untuk menghentikan sementara seluruh program adalah sebuah Langkah mundur.	Namun	Konjungsi Penambahan
D22/KG/Kper/ND	Dengan model ini, pemerintah juga mengirimkan pesan bahwa masalah direspon dengan serius	Tetapi	Konjungsi Pertentangan

	tetapi tidak mengorbankan hak jutaan penerima manfaat		
D23/KG/Kpen/ND	Oleh karena itu usulan-usulan untuk menghentikan pelaksanaan program MBG lebih bersifat pragmatis, nuansa politik perpecahan, membangun arus kebencian serta hanya menonjolkan kepentingan kekuasaan kelompok, serta tanpa memperhatikan kepentingan nilai-nilai sosial capital kebangsaan Indonesia.	Serta	Konjungsi penambahan
D24/KG/EN/ND	Solusi yang lebih konstruktif adalah mengidentifikasi unit-unit SPPG (Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi) yang standar keamanan dan higienitas makannya belum memenuhi kriteria yang ditentukan oleh BGN. Unit-unit (SPPG) inilah yang seharusnya dihentikan sementara untuk menjalani perbaikan intensif dalam hal penanganan makanan.	(SPPG)	Elipsis Nonimal
D25/KG/EN/ND	Kolaborasi lintas lembaga dengan dinas kesehatan BPOM dan pemerintah daerah untuk mempercepat audit dan sertifikat keamanan pangan. Dengan langkah kolaborasi lintas Lembaga ini, kasus	Kolaborasi lintas lembaga	Elipsis Nominal

	keracunan bisa dicegah sementara program tetap memberikan manfaat sosial ekonomi yang signifikan.		
D26/KG/EN/ND	Wacana penghentian sementara Program Makan Bergizi Gratis (MBG) yang mencuat di media sosial beberapa hari terakhir seharusnya menjadi alarm bagi para pengambil kebijakan, tetapi bukan alasan untuk menghentikan rem. Menghentikan program (MBG) secara menyeluruh akan menjadi Langkah mundur yang merugikan jutaan anak dan keluarga yang telah bergantung pada akses gizi dari program ini.	Program MBG)	Elipsis Nominal

Lampiran 2. Tabel Klasifikasi Kohesi Leksikal

Kode	Kalimat Kohesi Leksikal	Data	Bentuk Kohesi
D01/KL/Rpen/ND	Apakah sudah ada petunjuk Teknis dari dirjen Pembangunan daerah? Saya masih mencari petunjuk teknis tersebut dan belum menemukannya hingga artikel ini ditulis.	Petunjuk Teknis	Repetisi Penuh
D02/KL/Rpen/KI	Jangan korbankan anak-anak kita demi kepentingan politik, anak-anak adalah investasi utama bangsa yang harus dilindungi dari	Anak-anak	Repetisi Penuh

	segala bentuk kelalaian program.		
D03/KL/Rpen/ND	Saya sedang mencari landasan hukum dan belum menemukanya, adakah landasan hukum yang mengikat pemma untuk berkontribusi dalam pendanaan MBG?.	Landasan Hukum	Repetisi Penuh
D04/KL/Sin/ND	Pemerintah terburu-buru melaksanakan MBG, ketergesa-gesaan ini dikhawatirkan akan menimbulkan banyak kendala serius di lapangan.	Terburu-buru & Tergesa-gesa	Sinonimi
D05/KL/Sin/ND	Bahan pangan yang tercemar walau kemudian dimaasak akan berdampak bagi yang mengonsumsinya. Tingkat kontaminasi menentukan seberapa besar bahaya yang ditimbulkan.	Tercemar & kontaminasi	Sinonimi
D06/KL/Ant/ND	Anggaran besar tidak menjamin keberhasilan program justru program dengan anggaran kecil namun terencana matang terbukti lebih efektif dan berdampak nyata.	Besar & Kecil	Antonimi
D07/KL/Ant/ND	Pemerintah ingin semua serba cepat padahal pelaksanaan yang lambat namun terencana jauh lebih aman dan meminimalkan Risiko kegagalan program MBG.	Cepat & Lambat	Antonimi
D08/KL/Sin/ND	Makanan yang disajikan harus terjamin benar-benar keamanan -nya, keselamatan anak-anak sebagai penerima MBG tidak boleh dikorbankan demi alasan apapun.	Keamanan & Keselamatan	Sinonimi

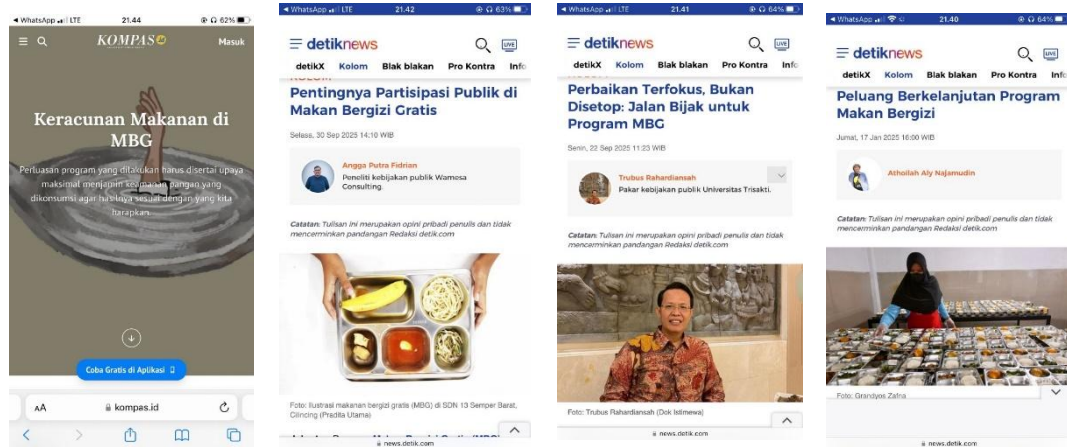
D09/KL/Sin/ND	Program MBG merupakan kegiatan yang bermanfaat bagi rakyat, dampak positif program ini mencakup perbaikan gizi, Kesehatan, ekonomi, dan Pendidikan.	Bermanfaat & Dampak positif	Sinonimi
D10/KL/Ant/ND	Program MBG harus transparan dalam pengelolaan anggaran jika justru tertutup potensi korupsi akan semakin besar dan sulit dideteksi publik.	Transparan & Tertutup	Antonimi
D11/KL/Hip/ND	Tim pengawas harus terdiri dari para ahli , yakni ahli gizi, ahli Kesehatan anak, ahli pangan, ahli logistic, ahli statistic, ahli, antropologi sosial, dan ahli lingkungan.	Ahli	Hiponimi
D12/KL/Hip/ND	Perlu dipikirkan jenis susu yang akan dibagikan apakah susu bubuk, susu UHT, atau jenis susu lain yang setara nilai gizinya untuk anak-anak.	Susu	Hiponimi
D13/KL/Hip/ND	Sumber anggaran MBG berasal dari berbagai pos, yakni APBN, APBD dan dana CSR/TJSL mitra swasta maupun BUMN/D.	Anggaran	Hiponimi
D14/KL/HIP/ND	MBG menasar penduduk rentan , termasuk anak PAUD hingga SMA, ibu hamil dan keluarga tidak mampu yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia.	Penduduk Rentan	Hiponimi
D15/KL/Hip/ND	Disebutkan setidaknya ada empat dampak positif MBG, yaitu perbaikan gizi Masyarakat, perbaikan status Kesehatan, dampak	Dampak Positif	Hiponimi

	pada ekonomi, serta dampak pada Pendidikan.		
D16/KL/Rpen/ND	Program MBG sangat wajar dinantikan oleh Masyarakat, terutama kelompok <i>marginal</i> . Program ini menggerakkan semua lapisan Masyarakat, selama ini kelompok <i>marginal</i> berada di pinggiran dari struktur sosial.	Marginal	Repetisi Penuh
D17/KL/Rpen/ND	Pendekatan pemberdayaan komunitas yang bersifat <i>bottom-up</i> dalam konteks program MBG, pemberdayaan <i>Bottom-up</i> dapat dilihat melalui keterlibatan komunitas marginal.	<i>Bottom up</i>	Repetisi Penuh
D18/KL/Hip/ND	Kemampuan pemerintah pusat dapat mengintegrasikan program ini dengan pelatihan keterampilan seperti memasak, pengelolaan makanan atau manajemen rantai pasokan.	Pelatihan Keterampilan	Hiponimi
D19/KL/Rpen/ND	Benar bahwa kasus keracunan nakanan di beberapa daerah adalah sinyal serius tentang lemahnya control kualitas dan keamanan pangan di Sebagian unit pelaksana. Dengan Langkah ini kasus keracunan makanan bisa dicegah, sementara program tetap memberikan manfaat sosial ekonomi yang signifikan.	Keracunan makanan	Repetisi penuh
D20/KL/Rpen/ND	Wacana menghentikan sementara program makan bergizi gratis (MBG)	Menghentikan	Repetisi penuh

	yangt mencuat di media sosial beberapa hari terakhir seharusnya menjadi alarm bagi para pengambil kebijakan. Namun menjadikan insiden tersebut sebagai dalih untuk menghentikan program nasional sama artinya dengan mematikan akses pangan bergizi bagi seluruh penerima manfaat.		
D21/KL/Sin/ND	Tujuanya bukan sekedar meberikan makanan gratis melainkan menjamin hak dasar warga negara atas gizi yang layak sebuah investasi jangka Panjang pada kualitas sumber daya manusia Indonesia.	Makanan gratis & gizi yang layak	Sinonimi
D22/KL/Ant/ND	Wacana menghentikan sementara seluruh program adalah sebuah Langkah mundur. Perbaikan yang berfokus pada aspek keamanan pangan dan diyakini akan lebih efektif dalam jangka Panjang .	Sementara & jangka panjang	Antonimi
D23/KL/Kol/ND	MBG menunjukan contoh nyata program pemberdayaan Masyarakat yang mampu menciptakan ekonomi melalui peningkatan lapangan kerja .	Lapangan kerja	Kolokasi
D24/KL/Kol/ND	Program ini tidak hanya bertujuan untuk memberikan asupan gizi yang cukup bagi siswa sekolah.	Asupan gizi	Kolokasi
D25/KL/Kol/ND	Program MBG menjadi motor penggerak	Sosial ekonomi	Kolokasi

	perubahan sosial ekonomi.		
D25/KL/Ekui/KI	Monitoring dan evaluasi juga harus dilakukan dengan sangat seksama dengan kemungkinan penyesuaian dan perbaikan program dari waktu ke waktu kalau dibutuhkan sesuai kenyataan yang ada di lapangan.	Sesuai dan penyesuaian	Ekuivalensi
D26/KL/Ekui/KI	Dengan makin diperluasnya program MBG, sepatutnya dilakukan pengumpulan data secara ilmiah untuk menilai keberhasilannya. Hanya dengan pendekatan ilmiah maka penilaian keberhasilan dan juga dampak dapat dipertanggung jawabkan sesuai prinsip kebijakan publik berbasis bukti.	Menilai dan penilaian	Ekuivalensi
D27/KL/Ekui/KI	Program MBG diperluas untuk menjangkau lebih banyak penerima manfaat, oleh karena itu perluasan program harus disertai upaya maksimal dalam menjamin keamanan pangan.	Diperluas dan perluasan	Ekuivalensi

Lampiran 3. Dokumentasi Berita Opini dari media online Kompas.id dan News.detik.com



Lampiran 4. Modul Ajar

MODUL AJAR BAHASA INDONESIA FASE F KELAS XII

IDENTITAS DAN INFORMASI UMUM:

Penyusun Modul Ajar	: Luthfiyyah Yovilandis
Jenjang Sekolah	: SMA/MA
Fase/Kelas	: F/XII
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Materi Pokok	: Teks Opini
Alokasi Waktu	: 4 JP (2 X pertemuan)

ELEMEN DAN CAPAIAN PEMBELAJARAN:

Elemen	Capaian Pembelajaran
Menyimak	Mengevaluasi gagasan, perasaan, pandangan, arahan, dan/atau pesan dari teks nonsastra berbentuk teks aural (teks yang dibacakan dan/atau didengarkan); dan mengapresiasi teks sastra bentuk aural.
Membaca dan Memirsa	Mengevaluasi informasi berupa gagasan, perasaan, pandangan, arahan, dan/atau pesan dari berbagai tipe teks berwujud teks visual dan/atau audiovisual untuk menemukan makna yang tersurat dan tersirat berdasarkan kaidah logika berpikir; merefleksi gagasan dan pandangan berdasarkan kaidah logika berpikir dari berbagai tipe teks berwujud teks visual dan/atau audiovisual; dan mengapresiasi berbagai tipe teks berwujud teks visual dan/atau audiovisual.
Menulis	Menulis gagasan, pandangan, imajinasi, dan/atau pengetahuan metakognisi dalam berbagai tipe teks secara logis, kritis dan kreatif dan memublikasikan hasil karya di media cetak, elektronik, dan/atau digital.
Berbicara dan Memrepresentasikan	Mempresentasikan gagasan, perasaan, pandangan, arahan, pesan, dan/atau kreativitas berbahasa dalam berbagai tipe teks berbentuk monolog, dialog, dan/atau gelar wicara dan/atau berbagai tipe teks secara logis, sistematis, kritis, dan kreatif sesuai dengan norma kesopanan dan budaya Indonesia; menyajikan karya sastra secara kreatif dan menarik; dan mempertahankan hasil penelitian dengan argumentasi.

TUJUAN PEMBELAJARAN:

1. Peserta didik mampu memahami isi teks opini dengan memperhatikan penggunaan repetisi dalam mengidentifikasi gagasan utama secara tepat dan sistematis.
2. Peserta didik mampu menganalisis penggunaan konjungsi dan referensi, serta substitusi sesuai dengan kaidah kebahasaan dalam teks opini untuk memahami keterpaduan makna.
3. Peserta didik mampu menulis teks opini dengan menggunakan kaidah kebahasaan yang sudah ditentukan serta memperhatikan penggunaan kata ganti untuk membuat teks menjadi padu dan mudah dipahami. Serta mempublikasikan hasil karya di media digital/cetak.
4. Peserta didik mampu menyampaikan gagasan, pandangan, dan argumentasi secara logis, runtut, dan mudah dipahami.

Alokasi Waktu	4x 45 Menit
Profil Pelajar Pancasila	1. Beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. (Peserta didik memiliki rasa tanggung jawab untuk mengasahi dan menyayangi dirinya, sesama manusia, dan alam) 2. Kreatif (Peserta didik memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif Solusi permasalahan) 3. Gotong-royong (Peserta didik dapat bekerja sama dengan tim)
Target Peserta Didik	Reguler
Model Pembelajaran	Discovery Learning & Project Based Learning
Sarana	Proyektor LCD, laptop, handout materi, LKPD, bahan ajar, dan buku teks.
Prasarana	Ruang kelas, meja, kursi, dan papan tulis.

LANGKAH PEMBELAJARAN:

Langkah-langkah Pembelajaran
Pemahaman Bermakna: Unsur kebahasaan seperti repetisi, konjungsi, referensi berperan penting dalam membangun teks opini yang padu, logis, dan mudah dipahami. Dengan memahami dan menerapkan unsur tersebut, peserta didik akan mampu menyimak, membaca, menulis, dan menyampaikan gagasan secara lebih efektif dan kritis.
Pertanyaan Pemantik: 1. Apa yang kamu ketahui tentang teks opini? 2. Pernahkah kamu membaca artikel atau berita yang berisi pendapat seseorang? Dimana kamu membacanya? 3. Menurutmu apakah media sosial dapat digunakan untuk menyampaikan opini?

KEGIATAN PEMBELAJARAN:	
Kegiatan Pendahuluan	
10 Menit	1. Pendidik membuka pembelajaran dengan Salam, doa dan presensi peserta didik. 2. Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran, dan alur kegiatan. 3. Pendidik mengaitkan pembelajaran yang akan dijelaskan dengan pengalaman peserta didik.
Kegiatan Inti	
Pertemuan ke-1	
2 x 40 Menit	1. Pendidik mengajukan pertanyaan pemantik kepada peserta didik. 2. Peserta didik merespon pertanyaan yang diajukan oleh pendidik. 3. Pendidik menjelaskan materi kaidah kebahasaan teks opini terutama pada repetisi, konjungsi/ kata hubung dan referensi/rujukan. 4. Pendidik membacakan/memutarkan teks opini "Program Makan Bergizi Gratis" 5. Peserta didik menyimak Ketika pendidik membacakan/memutarkan teks opini. 6. Peserta didik berdiskusi kelompok untuk mengidentifikasi gagasan utama dengan memperhatikan repetisi/ pengulangan kata. 7. Pendidik menjelaskan kembali materi konjungsi dan referensi. 8. Pendidik membagikan teks opini secara tertulis kepada peserta didik serta menjelaskan tugas. 9. Peserta didik membaca teks opini secara mandiri dan cermat. 10. Peserta didik menganalisis konjungsi dan referensi yang terdapat pada teks opini. 11. Pendidik memberikan umpan balik kepada peserta didik terkait penugasan. 12. Peserta didik mengerjakan LKPD secara mandiri.
Pertemuan ke-2	
	1. Pendidik mengulas kembali materi unsur kebahasaan yang telah dipelajari (repetisi, konjungsi, referensi).

2 x 40 Menit	- Pendidik menjelaskan fungsi substitusi/kata ganti sebagai unsur yang menjaga kepaduan teks. - Peserta didik menyimak penjelasan dari pendidik dengan baik. - Pendidik menjelaskan tugas yang harus dikerjakan peserta didik. - Pendidik memberi umpan baik kepada peserta didik. - Peserta didik menulis teks opini (minimal 4 paragraf) dengan menerapkan repetisi, konjungsi, referensi dan juga substitusi. - Peserta didik mempresentasikan/ membacakan teks opini yang telah ditulis di depan kelas. - Peserta didik lain memberikan tanggapan dan pertanyaan secara kritis. - Pendidik memberi apresiasi kepada peserta didik. - Peserta didik diminta untuk mempublikasikan teks opini melalui media digital. (Instagram, facebook, X).
Penutup	
10 Menit	- Pendidik memberikan motivasi dan penguatan kepada peserta didik. - Pendidik memberikan semangat dan pesan kepada peserta didik agar senantiasa menjaga Kesehatan serta berperilaku baik. - Peserta didik memimpin berdoa Bersama. - Pendidik menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.
Refleksi Pendidik	
- Apakah seluruh peserta didik nyaman belajar dengan metode yang diterapkan? - Apakah Tujuan Pembelajaran tercapai dengan baik? - Pada bagian mana dari materi ini peserta didik mudah memahami?	
Refleksi Peserta Didik	
- Apakah kalian menyukai materi teks opini? - Apakah kalian dengan mudah dapat memahami pembelajaran membuat teks opini? - Pada materi atau bagaian mana yang masih sulit bagi kalian?	

Materi Ajar

Pengertian Opini

Kalimat opini adalah kalimat yang berisi pendapat, penilaian, atau pandangan pribadi seseorang. Berbeda dengan kalimat fakta yang bisa dibuktikan kebenarannya, kalimat opini tidak selalu bisa diverifikasi karena sifatnya subjektif. Biasanya, kalimat ini digunakan untuk menyampaikan perasaan, keyakinan, atau preferensi.

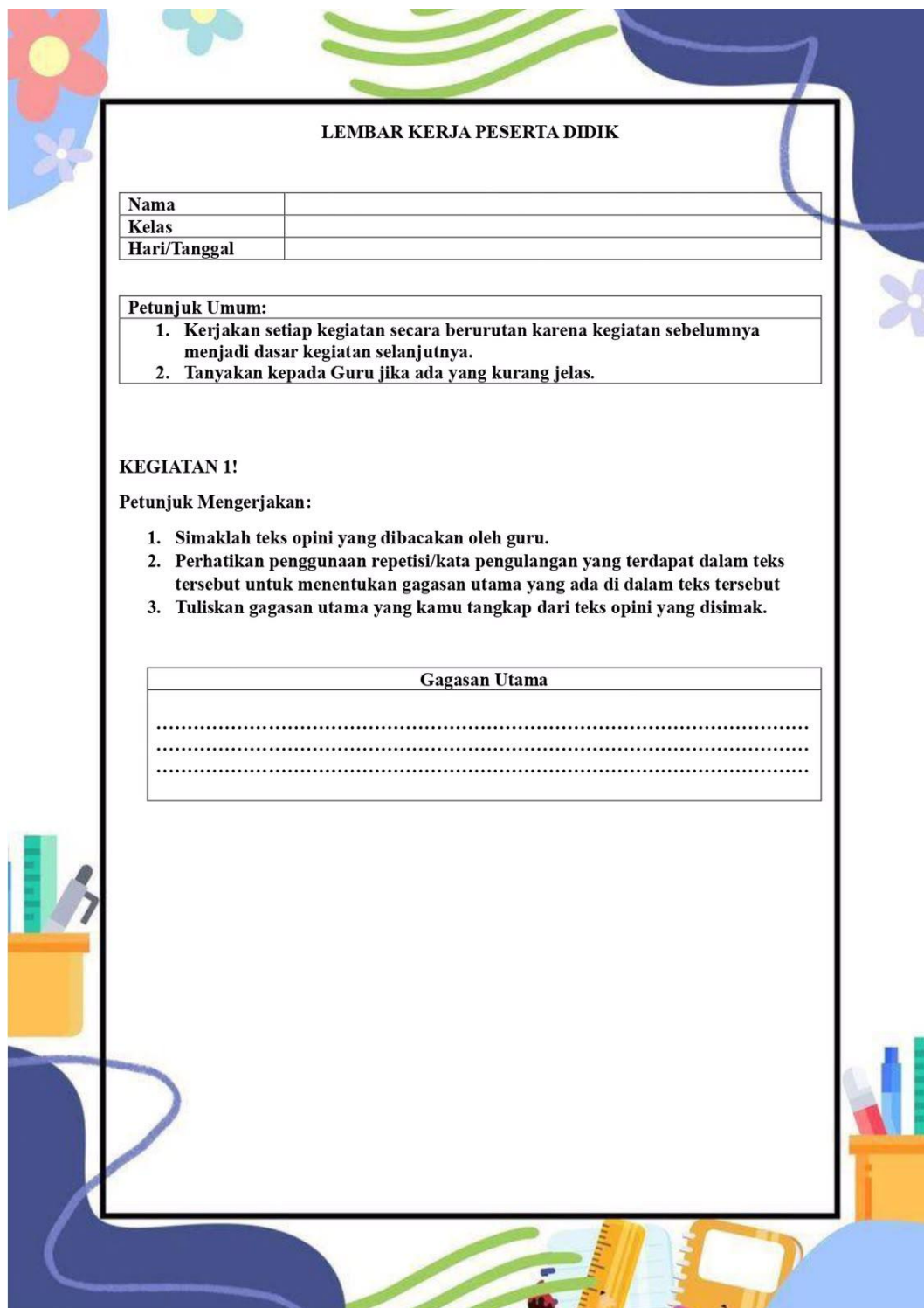
Ciri-ciri kalimat opini

1. Bersifat subjektif dan bergantung pada pandangan pribadi.
2. Tidak dapat dibuktikan kebenarannya secara pasti.
3. Sering menggunakan kata-kata seperti "menurutku", "sebaiknya", "seharusnya", atau "mungkin".
4. Bisa memicu diskusi karena pendapat orang berbeda-beda.

Unsur Kebahasaan

1. Penggunaan istilah
Istilah adalah kata atau gabungan kata yang digunakan untuk mengungkapkan konsep tertentu dalam bidang ilmu, profesi, atau kegiatan tertentu. Dalam teks opini, istilah digunakan untuk memperkuat pendapat dan menunjukkan topik yang dibahas secara spesifik.
2. Penggunaan kata kerja mental (kata kerja abstrak)
Kata kerja mental adalah kata kerja yang menunjukkan aktivitas berpikir, merasakan, memahami, atau menilai sesuatu.
3. Penggunaan kata rujukan
Kata rujukan adalah kata yang digunakan untuk merujuk pada kata, frasa, atau informasi yang telah disebutkan sebelumnya.
4. Penggunaan kata keterangan/adverbia frekuentatif
Adverbia frekuentatif adalah kata keterangan yang menunjukkan tingkat keseringan suatu kegiatan atau peristiwa.
5. Penggunaan konjungsi untuk menata argumentasi
Konjungsi ini digunakan untuk menyusun urutan pendapat atau argumentasi agar lebih sistematis.
6. Penggunaan konjungsi untuk memperkuat argumentasi
Konjungsi ini digunakan untuk menambahkan atau menegaskan alasan sehingga argumentasi menjadi lebih kuat.
7. Adanya penggunaan kalimat retoris
Kalimat retoris adalah kalimat tanya yang tidak memerlukan jawaban karena jawabannya sudah diketahui atau tersirat.
8. Penggunaan konjungsi kausalitas dan konsekuensi, seperti sebab, karena, sebab, oleh karena itu, sehingga, hingga.
Konjungsi kausalitas digunakan untuk menunjukkan hubungan sebab-akibat, sedangkan konjungsi konsekuensi menunjukkan akibat atau hasil dari suatu peristiwa.

Lampiran 5. LKPD



LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK	
Nama	
Kelas	
Hari/Tanggal	

Petunjuk Umum:

1. Kerjakan setiap kegiatan secara berurutan karena kegiatan sebelumnya menjadi dasar kegiatan selanjutnya.
2. Tanyakan kepada Guru jika ada yang kurang jelas.

KEGIATAN 1!

Petunjuk Mengerjakan:

1. Simaklah teks opini yang dibacakan oleh guru.
2. Perhatikan penggunaan repetisi/kata pengulangan yang terdapat dalam teks tersebut untuk menentukan gagasan utama yang ada di dalam teks tersebut
3. Tuliskan gagasan utama yang kamu tangkap dari teks opini yang disimak.

Gagasan Utama
.....
.....
.....

KEGIATAN 2!

Petunjuk Mengerjakan:

1. Bacalah teks opini “Program Makan Bergizi Gratis” secara cermat.
2. Temukan penggunaan konjungsi (kata hubung) dan referensi (kata rujukan) dalam teks.
3. Tuliskan jawaban ke dalam table yang sudah disediakan.

No	Kalimat yang mengandung konjungsi	Konjungsi

No	Kalimat yang mengandung referensi	Kata/ hal yang dirujuk

1. Tulislah sebuah teks opini, minimal 4 paragraf. Terapkan repetisi, konjungsi, referensi dan substitusi serta garis bawahi setiap unsur kebahasaan yang kamu gunakan!

[illegible]

Presentasikan teks opini yang telah kamu tulis. Perhatikan kelogisan, runtutan penyampaian, serta kesopanan berbahasa. Lalu upload teks tersebut ke media digital.

Lampiran 6. Instrumen Validasi Ahli

INSTRUMEN VALIDASI AHLI MATERI

Materi Teks Opini Kelas XII SMA

Identitas Validator

Nama :

Instansi :

Jabatan/Pangkat :

Pendidikan terakhir :

Mata pelajaran yang diampu:

Kelas yang diampu :

Tanggal validasi :

Petunjuk Pengisian:

1. Lembar validasi ini diisi oleh ahli.
2. Angket ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat ahli materi tentang media pembelajaran teks opini yang dikembangkan untuk siswa kelas XII SMA.
3. Pendapat, kritik, saran, penilaian, dan komentar yang Bapak/Ibu berikan akan sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas media pembelajaran yang dibuat.
4. Jawaban dapat diberikan pada kolom yang telah disediakan dengan memberikan tanda centang (✓) pada pilihan jawaban yang sesuai. Adapun kriteria setiap pilihan sebagai berikut.
1 = Sangat Tidak Baik
2 = Tidak Baik
3 = Kurang Baik
4 = Baik
5 = Sangat Baik
5. Jika terdapat kesalahan dan kekurangan dalam media pembelajaran ini, mohon menuliskan pada kolom yang telah disediakan dan mohon koreksi untuk perbaikan.

A. Aspek Materi Teks Opini

No.	Indikator	Skala Penilaian					Saran
		1	2	3	4	5	
1	Ketepatan Capaian Pembelajaran dan Tujuan Pembelajaran dengan materi teks opini						
2	Kejelasan konsep kaidah kebahasaan teks opini (konjungsi, kalimat langsung/tidak langsung)						
3	Ketepatan materi dan contoh teks opini digital untuk mendukung kemandirian belajar						
4	Kedalaman materi pembelajaran						
5	Kualitas latihan/tugas yang diberikan						
6	Kesesuaian LKPD dengan materi teks opini						
7	Kesesuaian aktivitas menyimak dengan materi teks opini						
8	Kesesuaian aktivitas membaca dan memirsa dengan materi teks opini						
9	Kesesuaian aktivitas menulis teks opini dengan materi						
10	Kesesuaian aktivitas berbicara dan mempresentasikan dengan materi						

Kesimpulan

Media pembelajaran teks opini ini dinyatakan:

- ☐ Layak digunakan tanpa revisi
- ☐ Layak digunakan dengan revisi sesuai saran
- ☐ Tidak layak digunakan

Saran/Komentar Umum: